

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

A. Keterampilan membaca pemahaman

1) Pengertian keterampilan membaca pemahaman

Tampubolon dalam (Laily, 2014) menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan” Oleh karena itu kemampuan membaca adalah suatu kemahiran yang dimiliki seseorang dalam kegiatan membaca sebuah bacaan dan memang tertanam dalam dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam hal membaca, yang mana membaca sendiri adalah proses menerjemahkan kata, kalimat atau paragraf agar dipahami maksud dari tulisan yang dibuat oleh penulis.

Pada hakikatnya, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang pembaca agar memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh seorang penulis melalui media , kata-kata atau sebuah bahasa melalui tulisan. Maka dari itu membaca dapat dijadikan suatu proses untuk menemukan informasi dari sebuah bacaan yang telah disajikan oleh seorang penulis lewat perantara apapun, Namun untuk dapat melakukan tahap membaca memerlukan keterampilan dalam melaksanakannya.

(Damastuti, 2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan satu kesatuan yang terdiri dari sebuah bagian yang saling

berhubungan dan melibatkan berbagai macam keterampilan decoding (menafsirkan), atau suatu tata bahasa dan makna kata untuk dapat mencapai tujuan membaca. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca diperlukan sebuah pemahaman yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca khususnya pada sebuah teks, maka untuk lebih mendalam dipahami hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses pemikiran yang kompleks dan mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan untuk dapat memahami suatu makna dari sebuah kata dan kemampuan berpikir tentang konsep secara tertulis (Fauziah, 2016) dalam pendapat ini memandang bahwa membaca pemahaman memiliki dua sudut pandang pada saat melaksanakannya, yaitu mengungkapkan isi dari sebuah tulisan dan mengungkapkan makna dari sebuah tulisan.

Dari keseluruhan pendapat tersebut tetap memiliki arah pengertian yang sama yaitu hal utama yang perlu diketahui bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara lebih kritis pada sebuah bacaan agar dapat terkuasainya bacaan tersebut, segala pengertian tersebut juga pada dasarnya untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

2) Jenis-jenis Keterampilan membaca Pemahaman

Membaca pemahaman khususnya dalam sebuah teks bacaan memiliki beberapa jenis yaitu, menurut pendapat Ismawati dan Umayu dalam (Setyawan & Simbolon, 2018) jenis-jenis membaca pemahaman

meliputi :

a) Membaca intensif

Membaca intensif adalah proses membaca yang dilakukan siswa namun lebih teliti dan cermat terhadap bacaan yang disajikan dengan tujuan untuk lebih mendalami isi bacaan serta menemukan segala macam hal yang penting untuk dijadikan sebagai pokok bahasan yang terdapat pada materi yang akan disampaikan.

b) Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dapat dilakukan siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui kebenarannya apa yang dimaksud penulis dalam isi bacaan tersebut kemudian untuk dapat dijadikan bahan evaluasi oleh siswa sehingga akan adanya pengembangan terhadap pemikiran siswa.

c) Membaca memindai

Membaca memindai adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat tanpa membaca yang lain-lain misalnya seorang siswa yang membaca pada kamus dengan tujuan mencari informasi secara cepat dalam kamus tersebut karna biasanya dalam kamus sudah ditulis berdasarkan susunan abjad.

d) Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah keguatan membaca namun lebih khusus kepada bahasa misalnya ketika siswa membaca kepada bahasa indonesia, bahasa inggis dan lain sebagainya.

e) Membaca apresiatif

Membaca apresiatif adalah kegiatan membaca yang memberikan sebuah reaksi dalam menghargai sebuah karya sastra melalui kegiatan membaca dan menghayati karya tersebut.

f) Membaca pustaka

Membaca pustaka adalah kegiatan membaca namun diluar mata pelajaran misalnya secara mandiri kegiatan membaca ini yang lebih diperhatikan bagaimana cara menumbuhkan minat baca bagi siswa.

g) Membaca studi

Membaca studi adalah kegiatan membaca namun lebih kepada tingkat pemahaman yang lebih menyelurur dan bukan hanya melafalkan kata, yaitu ketika siswa harus memahami isi buku secara keseluruhan baik itu ide pokok bahasan maupun pikiran penjelas yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Adapun menurut Rubin dalam (Fauziah, 2016) membagi jenis pemahaman menjadi empat jenis yakni

a) Pemahaman literal merupakan suatu kemakhiran untuk mendapatkan pemahaman tingkat dasar dengan hanya menggunakan informasi yang disebutkan secara langsung. Pada jenis pemahaman literal tersebut siswa hanya diberikan petunjuk pada jawaban atas pertanyaan spontan yang menuntut siswa mengingat apa yang dikemukakan sesuai daya ingatnya.

b) Pemahaman interpretatif yaitu suatu pemahaman yang tingkatannya

lebih tinggi

- c) Pemahaman kritis yaitu pemahaman dengan menggunakan ketelitian dalam menangkap apapun informasi yang terdapat pada bacaan
- d) Pemahaman kreatif yaitu pemahaman dengan menggunakan pemikiran yang menciptakan hal yang lebih menarik dari sebuah informasi atau kesimpulan dari bacaan.

Sedangkan Burns dalam (Fauziah, 2016) membagi jenis pemahaman dalam membaca menjadi dua, yakni pemahaman literal yaitu menyatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. dan pemahaman tingkat tinggi Pemahaman urutan yang lebih tinggi merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pada pemahaman literal, Jenis pemahaman ini dihasilkan melalui proses berpikir yang lebih meningkat seperti memahami bacaan untuk mendapatkan fakta yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa jenis-jenis membaca pemahaman harus diketahui dan dipelajari sesuai kebutuhan pada saat menerapkannya namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat memahami isi bacaan, menemukan pokok bahasan didalamnya, menemukan informasi yang perlu digali dan dipelajari, menemukan fakta-fakta yang terkandung didalamnya, membedakan antara pokok pikiran dan pokok penjelasan, untuk memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang telah dibuat dengan menghayati keindahannya dan juga untuk

dapat memilih jenis membaca sesuai dengan kegiatan

3) Tujuan keterampilan membaca pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih lanjut dari isi bacaan yang sedang ia baca dan dapat memahami maksud dari bacaan tersebut bukan hanya sekedar membaca sekilas. Tarigan dalam (Nurhidayah et al., 2017) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian di tuliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini didalam bacaan. Tujuan utama membaca pemahaman adalah mendapatkan pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Kemudian menurut pendapat yang dikemukakan oleh Anderson dalam (Sonia, 2019), Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta. Dengan kegiatan membaca pemahaman siswa akan lebih mudah memahami segala hal yang terdapat dalam sebuah teks bacaan secara terstruktur/detail sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan menemukan maksud yang terkandung didalamnya.
- b) Membaca untuk mendapatkan ide pokok. Membaca pemahaman akan

lebih memudahkan siswa untuk dapat menemukan hal-hal yang penting atau utama yang harus diketahui pada sebuah bacaan yang telah disajikan`

- e) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks Membaca pemahaman akan lebih memudahkan siswa dalam memahami sesuai dengan tahapan-tahapan pada saat menemupuhnya.
- f) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam sebuah teks tentunya siswa memerlukan rangkuman dalam bacaan yang sedang mereka pelajari.
- g) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi. Dari hasil bacaan siswa akan menemukan alasan untuk memperkuat informasi yang didapatnya melalui kegiatan membaca
- h) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan. Siswa dapat memberikan penguatan untuk membandingkan hal apapun yang mereka peroleh dari bacaan dan menentang hal yang tidak sesuai dengan isi bacaan.

Berdasarkan pemaparan tujuan membaca pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman untuk dapat ditemukanya ide pokok, pokok pikiran, pokok penjelas yang secara ringkas sesuai dengan opini dan fakta yang dibuat dalam bentuk ringkasan-ringkasan kalimat untuk dapat ditarik kesimpulannya juga untuk dipahami maksud dari sebuah bacaan yang ditulis sehingga ketika guru memberikan pengajaran tentang membaca pemahaman melalui

sebuah bacaan kepada siswa maka siswa akan dengan mudahnya dapat memahami bacaan yang diberikan guru.

4) Karakteristik keterampilan membaca pemahaman

Menurut Brown (Supriyadi, 2018), pembaca yang baik adalah mereka yang secara langsung mengikuti proses membaca, sehingga mampu memahami isi bacaan dengan optimal. Dalam hal ini, siswa menjadi pemeran utama dalam proses membaca. Adapun karakteristik keterampilan membaca pemahaman yang lebih rinci dikemukakan oleh McLaughlin & Allen (Supriyadi, 2018)) sebagai berikut:

a) Pemahaman merupakan proses konstruksi

Konstruksi sosial dalam membaca pemahaman berarti adanya hubungan antara kata dalam kalimat yang dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini menjadi acuan bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan bacaan dalam lingkungan sekitarnya.

b) Keseimbangan kemahiran aksaraan sebagai kerangka kerja kurikulum yang mendukung pemahaman

Kemahiran aksaraan dalam memahami sebuah bacaan melalui kata akan menciptakan pemahaman yang lebih luas. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar pembelajaran berjalan efektif.

c) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi pembelajaran siswa

Guru yang profesional dapat menghasilkan siswa yang lebih baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan keterampilan dan keahliannya, guru mampu mengarahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman membaca.

- d) Pembaca yang baik bersikap metodis dan berperan aktif dalam proses membaca

Membaca harus dilakukan secara sistematis dengan metode yang tepat. Oleh karena itu, pembaca yang baik harus aktif dalam kegiatan membaca, sementara guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode yang sesuai untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna

Kegiatan membaca harus dilakukan dengan bahan atau sumber bacaan yang bermanfaat dan relevan bagi pembacanya.

- f) Siswa menemukan manfaat membaca dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas

Pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari berbagai bacaan yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan mereka, sehingga memberikan manfaat yang maksimal dalam proses pembelajaran.

- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca

Dalam sebuah teks atau bacaan, kata-kata yang digunakan

sebaiknya mudah dimengerti agar pembaca dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik.

h) Partisipasi siswa merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman

Jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka pemahaman akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses membaca.

i) Metode dan keterampilan membaca dapat diajarkan

Metode membaca merupakan cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dengan pembelajaran yang sistematis, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka.

j) Asesmen yang dinamis memberikan informasi mengenai pemahaman membaca

Proses asesmen membantu mengukur keterampilan membaca siswa serta memberikan informasi dan pengetahuan baru yang dapat mendukung perkembangan pemahaman mereka.

Berdasarkan karakteristik di atas, keterampilan membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa melalui berbagai tingkatan kemampuan. Proses ini didukung oleh kurikulum yang sesuai, pengajar yang profesional, serta siswa yang memiliki minat dan motivasi dalam membaca teks bacaan.

5) Indikator keterampilan membaca pemahaman

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan membaca pemahaman

yang dipakai adalah menurut (Nurhidayah et al., 2017) adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf

Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjelas karena yang diperlukan memang gagasan utama.

b) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut

Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti atau tidak memiliki pembahasaan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti dari kata tersebut.

c) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.

Ketika guru memberikan ssbuah teks utuk dapat diisi bersadsarkan teks yang disajikan maka siswa akaan dengn mudah dan sudah mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.

d) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Siswa dapat memebrikan cerita sesuia dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan padat mereka kelaskan kepada siswa lain misalnya guru meminta siswaa untuk menjelaskan disepan kelas siswa akan lebih berani karana sudah

menguasai cerita tersebut sesuai pemahaman dia sendiri

- e) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Ketika siswa sudah dapat memahami bacaan siswa akan lebih mudan dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh terhadap isi bacaan namun lebih singkat padat dan jelas.

- 6) Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa indikator adalah suatu acuan yang harus dapat tercapai oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran maka Adapun dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini diambil indikator yaitu:

- a) Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraph
- b) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan.
- c) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.
- d) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan

B. Metode *Reading guide*

1) Pengertian Metode *Reading Guide*

Secara etimologis, kata "metode" berasal dari dua kata, yaitu *meta* yang berarti "melalui" dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara". Dengan demikian, metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Ismail, 2022). Dalam konteks pendidikan,

metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022). Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah *reading guide*.

Menurut Oxford Dictionary, *read* berarti "look at and understand", sedangkan *reading* adalah "act of one who reads". Sementara itu, *guide* berarti "person who shows others way". Secara harfiah, *reading guide* dapat diartikan sebagai "panduan membaca" (Nisaisholihah et al., 2022).

Metode *reading guide* merupakan metode pembelajaran terbimbing yang membantu siswa dalam membaca bahan bacaan yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan mata pelajaran (Angga et al., 2022). Metode ini melibatkan seluruh siswa dalam membaca dan mendiskusikan buku yang sama, sedangkan guru berperan sebagai pengamat dan pelatih yang mengajukan pertanyaan mendalam agar siswa dapat berpikir kritis.

(Ramayulis et al., 2021) menjelaskan bahwa metode *reading guide* adalah cara mengajar di mana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, yang hasilnya kemudian diperiksa dan dipertanggungjawabkan oleh mereka. Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, metode ini dapat disimpulkan sebagai metode pembelajaran terbimbing yang membantu siswa memahami isi suatu teks yang sesuai dengan topik pembelajaran. Guru juga menyediakan kisi-kisi soal atau grafik untuk membantu siswa memahami materi yang telah dibaca sebelumnya.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Reading Guide

Menurut (Abdul et al., 2022), metode *reading guide* memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a) Membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c) Memotivasi peserta didik untuk lebih gemar membaca.
- d) Meningkatkan minat baca siswa, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang tertarik membaca.
- e) Melatih ketelitian siswa dalam menjawab pertanyaan.
- f) Mendorong kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar.
- g) Membantu siswa memahami isi teks dengan lebih mudah dan fokus.
- h) Memudahkan siswa dalam memahami poin-poin penting dalam waktu singkat.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:

- a) Siswa rentan merasa jenuh membaca bahan bacaan.
- b) Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih lambat dapat tertinggal.
- c) Pembelajaran cenderung terpaku pada teks, sehingga kurang mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa (Amin, Yurike, & Sumendap, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, kelebihan metode *reading guide* mencakup peningkatan keaktifan siswa, pemahaman cepat terhadap poin-poin penting, serta peningkatan minat dan pemahaman membaca. Adapun kekurangannya adalah risiko kejenuhan siswa dalam membaca teks yang panjang.

3) Langkah-langkah Metode Reading Guide

(Abdul et al., 2022) dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif* menjelaskan langkah-langkah metode *reading guide* sebagai berikut:

- a) Menentukan bacaan yang akan dipelajari agar siswa tidak perlu membaca keseluruhan teks.
- b) Membuat pertanyaan atau kisi-kisi yang akan dijawab oleh siswa, atau dalam bentuk bagan atau skema yang dapat diisi berdasarkan bahan bacaan.
- c) Membagikan bahan bacaan beserta pertanyaan atau kisi-kisinya kepada siswa.
- d) Meminta siswa mempelajari bahan bacaan dengan menjawab pertanyaan atau kisi-kisi yang disediakan dalam waktu yang terbatas.
- e) Membahas jawaban pertanyaan atau kisi-kisi tersebut bersama siswa.
- f) Memberikan ulasan atau kesimpulan pada akhir pelajaran.

Menurut (Ismail (2022), langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membimbing siswa memahami materi secara bertahap. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa dapat lebih mudah memahami teks dan menjawab pertanyaan secara sistematis.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Memahami karakteristik siswa SD penting untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat, termasuk pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Piaget (dalam Desmita, 2016:38), siswa SD (usia 7–11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana anak sudah mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek yang nyata.

Karakteristik siswa SD secara umum adalah:

1. Perkembangan fisik

Anak SD memiliki pertumbuhan fisik yang pesat, sehingga aktivitas belajar sebaiknya disertai kegiatan motorik sederhana.

2. Perkembangan kognitif

Anak mulai mampu mengklasifikasi, mengurutkan, dan memahami hubungan sebab-akibat sederhana. Mereka sudah bisa memahami bacaan, namun masih membutuhkan bantuan konkret untuk teks yang abstrak.

3. Perkembangan bahasa

Pada usia SD, kemampuan bahasa berkembang pesat, baik kosakata, struktur kalimat, maupun pemahaman bacaan (Hurlock, 1997:146).

4. Perkembangan sosial

siswa mulai belajar bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga kegiatan membaca kelompok (diskusi teks) sangat efektif.

5. Perkembangan emosional

Siswa mudah termotivasi melalui pujian, penghargaan, dan aktivitas yang menyenangkan.

Dengan karakteristik ini, pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya diberikan melalui teks bacaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, bahasa

sederhana, serta metode yang melibatkan interaksi aktif.

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengertian dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di SD bertujuan membekali siswa dengan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa. Menurut Kemdikbud (2016:2), mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, dan bernalar.

Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD:

1. Alat komunikasi

Siswa mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi dengan bahasa yang baik.

2. Alat pengembangan intelektual

Bahasa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis.

3. Alat pengembangan sosial budaya

Melalui bahasa, siswa belajar memahami nilai budaya dan menghargai karya sastra.

4. Alat pembentukan karakter

Pembelajaran bahasa menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sikap santun dalam berkomunikasi.

Kompetensi dasar yang terkait membaca pemahaman (Kurikulum 2013)

mencakup:

- a. Menemukan informasi penting dari teks bacaan.
- b. Menyimpulkan isi teks dengan bahasa sendiri.
- c. Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi.
- d. Memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk kecakapan berpikir dan berperilaku siswa secara utuh.

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Febrianti dengan judul “Pengaruh Metode *Reading Guide* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 19 Kelapa” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 19 Kelapa. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata hasil posttest lebih besar dari pada hasil pretest. Pada penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 48,357 dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 49,286. Sedangkan untuk nilai post-test diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 80,000 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 60,643. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai statistik t_{hitung} 4,359 dan t_{tabel} 2,056, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Guide* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 19 Kelapa.

Perbedaan antara penelitian Latifah Harahap dengan penelitian penulis adalah Penelitian Latifah dilakukan pada tingkat menengah pertama (MTs/SMP) dengan fokus pada keterampilan membaca dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan menunjukkan pengaruh metode *Reading Guide* sebesar 75,6% terhadap literasi baca. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa kelas III SD yang lebih muda, dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman secara umum, khususnya dalam aspek penguasaan kosa kata, pemahaman ide pokok, dan peningkatan minat baca.

Persamaan antara penelitian Febrianti dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode *Reading Guide* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengukur pengaruh metode *Reading Guide* terhadap pemahaman membaca, serta sama-sama membandingkan kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut melalui hasil pretest dan posttest. Baik dalam penelitian Febrianti maupun penelitian penulis, hasil analisis menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kedua penelitian ini juga menggunakan analisis statistik (uji t-test) untuk menguji hipotesis dan menentukan efektivitas metode *Reading Guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Dalam

Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Reading Guide pada tema Pahlawanku di kelas IV. Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II mencapai hingga 91,89%, sementara pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 62,16% (Hasibuan, 2018).

Perbedaannya adalah Pertama, penelitian Yolanda dilakukan pada siswa kelas IV MIN 1 Banda Aceh, sementara penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas III SD IT As Sholeh, sehingga terdapat perbedaan tingkat kelas dan usia peserta didik. Kedua, penelitian Yolanda fokus pada tema Pahlawanku dalam pembelajaran menggunakan metode *Reading Guide*, yang menunjukkan peningkatan pemahaman membaca dari 62,16% pada siklus I hingga 91,89% pada siklus II. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada keterampilan membaca pemahaman secara umum, tanpa mengacu pada tema khusus, dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosa kata, pemahaman ide pokok, dan minat baca siswa.

Persamaan antara penelitian Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode *Reading Guide* sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada upaya membantu siswa memahami isi teks dengan lebih mendalam dan terstruktur melalui pembelajaran yang terarah. Penelitian Yolanda maupun penelitian penulis juga sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

keterampilan membaca pemahaman, sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Keduanya juga menggunakan metode *Reading Guide* untuk mendorong pemahaman bacaan secara lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur Habibah Sulis Fatimah dengan judul “Pengaruh Model *Reading Guide* Terhadap Kemampuan membaca Al-Qur’an pada MTs Al-Wahliyah Tembung” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Reading Guide* terhadap kemampuan membaca Al-quran pada mata pelajaran Al-quran Hadis di kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung. Dilihat dari nilai rata – rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* yaitu 8,11 dan standart deviasi 854, sedangkan nilai rata – rata siswa yang menggunakan metode konvensional 7,22 dan standart deviasi 722. Jelas bahwa kemampuan membaca Al-quran dengan menggunakan model pembelajaran *Reading Guide* lebih baik daripada menggunakan metode konvensional (Sdn & Cina, 2024).

Perbedaannya adalah Penelitian Nur Habibah dilakukan pada pembelajaran *Al-Qur'an* dan *Hadis* di MTs Al-Washliyah Tembung kelas VIII di MTs, sementara penelitian penulis berfokus pada kemampuan membaca tulisan Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pada siswa kelas III SD IT As Sholeh Cilacap Utara.

Persamaan antara penelitian Nur Habibah Sulis Fatimah dan penelitian

penulis terletak pada penggunaan model pembelajaran *Reading Guide* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode *Reading Guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa,

4. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Latifah Harahap dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Reading Guide Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Kampar” hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran reading guide terhadap literasi baca pada pembelajaran IPS, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai 75,6%, selanjutnya berdasarkan hasil uji T diketahui perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh $7,419 > 2,01$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Pokhrel, 2024).

Perbedaan antara penelitian Latifah Harahap dan penelitian penulis terletak pada konteks mata pelajaran, subjek penelitian, hasil statistik, dan fokus penelitian. Penelitian Latifah Harahap berfokus pada pembelajaran *Ilmu*

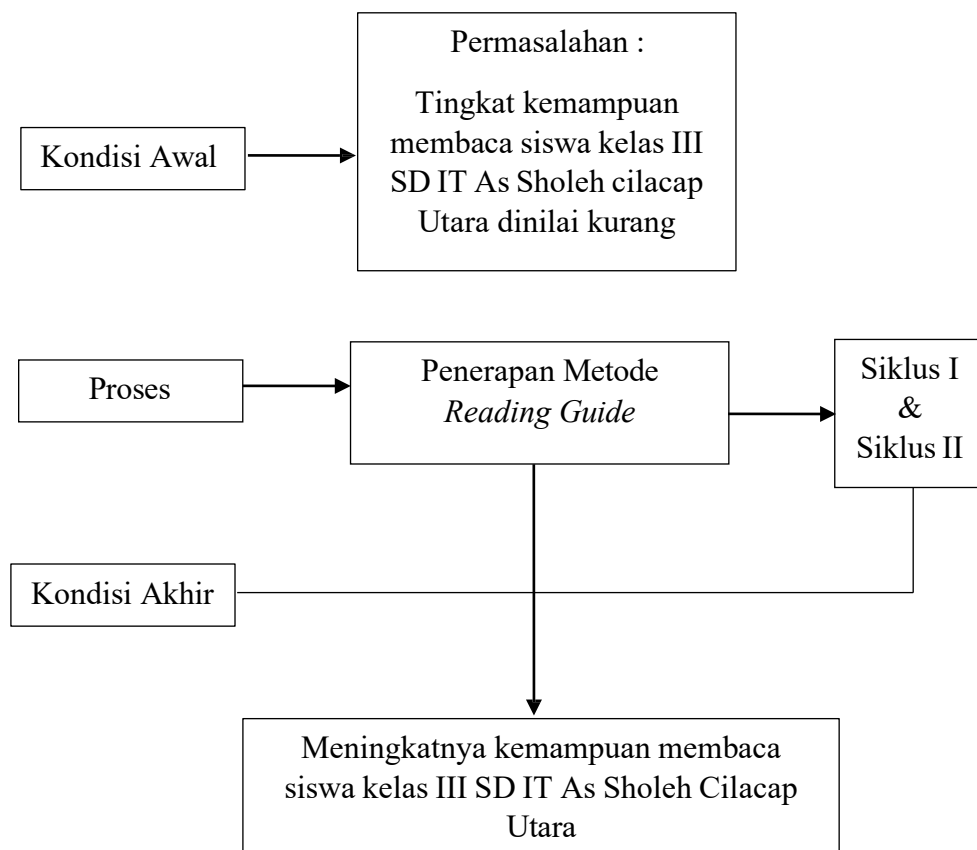
Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 1 Kampar dengan subjek siswa tingkat menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian penulis berfokus pada keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran *Bahasa Indonesia* di kelas III SD IT As Sholeh Cilacap Utara, yang melibatkan siswa dengan usia yang lebih muda dan tingkat perkembangan kognitif yang berbeda.

Persamaan antara penelitian Latifah Harahap dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode Reading Guide untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan literasi baca siswa. Keduanya juga menggunakan pendekatan yang sama untuk menganalisis perubahan keterampilan membaca siswa, yaitu dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah penerapan metode *Reading Guide*.

E. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Siswa kelas III SD IT As Sholeh masih menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang rendah, yang terbukti dari kesulitan mereka dalam menemukan gagasan utama, memahami makna kata, dan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih metode Reading Guide sebagai alternatif yang dapat membantu siswa lebih terarah dan aktif dalam proses membaca. Dengan bimbingan guru untuk fokus pada bagian-bagian penting dalam bacaan serta diskusi setelah membaca, diharapkan siswa dapat mengklarifikasi pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penerapan metode ini dimaksudkan

agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks yang dibaca, tidak hanya membaca dengan tepat, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam dan menyimpulkan informasi dengan lebih terstruktur.



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa “Penerapan Metode *Reading Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD IT As Sholeh Cilacap Utara.